



## Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar

*Penulis:*

Decky Dwi Utomo<sup>1</sup>, Fitri Yul Dewi Marta<sup>2</sup>

*Afiliasi:*

Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sumatera Barat, Indonesia<sup>1 2</sup>

*Email:*

[deckylecture@ipdn.ac.id](mailto:deckylecture@ipdn.ac.id)<sup>1</sup>, [fitri.yul@ipdn.ac.id](mailto:fitri.yul@ipdn.ac.id)<sup>2</sup>



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 DOI : <https://doi.org/10.33701/jtprm.v2i1.2395>

### \*Penulis Korespondensi

Decky Dwi Utomo  
Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)  
Kampus Sumatera Barat  
Email: [deckylecture@ipdn.ac.id](mailto:deckylecture@ipdn.ac.id)

Diterima: 16 Maret 2022  
Direvisi: 21 Mei 2022  
Publikasi Online: 25 Juni 2022

### Abstract

*Natural disasters have many negative impacts including infrastructure damage, disease outbreaks, social and economic problems. This research is motivated by the vulnerability of the community's economic condition to disasters in the Tanah Datar area. This study aims to examine the economic vulnerability of the community through modeling to analyze the level of community vulnerability by analyzing the study data on the disaster in the Tanah Datar Regency. This study uses a qualitative descriptive-an approach. Based on the results of this study, there are various potential disasters in Tanah Datar Regency. Potential disasters are based on disaster events that have occurred and the possibility of other disaster events, disasters can also slow down the pace of the economy, especially for victims, even though they are temporary, especially those whose impacts reach trillions of rupiah, for example, money used for development is used to help disaster victims who have lost property so that both the regional and central governments must spend large enough State or Local Budget (APBN/ APBD) funds to compensate for the loss.*

**Keywords:** *Natural Disasters; Economy*

### Abstrak

Bencana alam memiliki banyak dampak negatif diantaranya kerusakan infrastruktur, wabah penyakit, permasalahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kerentanan kondisi ekonomi masyarakat terhadap bencana di wilayah Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerentanan ekonomi masyarakat melalui pemodelan untuk menganalisis tingkat kerentanan masyarakat dengan menganalisis data dokumen kajian risiko bencana kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tersimpan beragam potensi bencana di Kabupaten Tanah Datar. Potensi bencana dilihat berdasarkan kejadian bencana yang pernah terjadi dan kemungkinan kejadian bencana lainnya, bencana juga dapat menghentikan laju perekonomian terutama bagi para korban meskipun bersifat sementara terutama yang dampak kerugiannya signifikan mencapai angka triliunan rupiah, contohnya adalah uang yang seharusnya digunakan sebagai pembangunan digunakan untuk membantu para korban bencana yang telah kehilangan harta benda sehingga pemerintah baik daerah maupun pusat harus mengeluarkan dana APBN/ APBD yang cukup besar untuk mengganti kerugian tersebut.

**Kata kunci:** Bencana Alam; Ekonomi

## PENDAHULUAN

Bencana alam mengakibatkan kerusakan fisik dan korban jiwa selain itu bencana alam juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. pada skala tertentu Bencana dapat melumpuhkan perekonomian dengan menghancurkan infrastruktur, mengganggu jaringan komunikasi, wabah penyakit, gagal panen dan lain sebagainya. Peristiwa bencana alam yang membawa berupa kerusakan fisik dan korban jiwa secara langsung dapat berakibat pada penurunan kinerja perekonomian wilayah. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa ataupun rangkaian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda serta psikologis (Isa, 2016). Bertentangan dengan pernyataan tersebut, (Benson & Clay, 2003) menunjukkan bahwa peristiwa bencana alam terhadap perekonomian wilayah tidak hanya membawa dampak negatif, tetapi justru dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang baru di wilayah yang terdampak. Sementara (Hochrainer-Stigler, 2009) menyatakan bencana alam diperkirakan akan mengganggu kegiatan ekonomi dalam jangka pendek karena kerusakan langsung dan tidak langsung yang ditimbulkannya.

Penelitian hasan Hasan, (2012) meneliti mengenai dampak bencana banjir yang terjadi di

tahun 2011 terhadap perekonomian Negara Pakistan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Banjir telah merugikan ekonomi Pakistan sangat serius, karena sekitar 68% dari rakyat Pakistan tinggal di pengungsian dan tidak dapat beraktivitas dalam kegiatan yang membangkitkan perekonomian.

Pada umumnya bencana memberikan dampak pada kerugian materil dan dari aspek ekonomi akan menurunkan nilai pertumbuhan. Dalam penelitian Izevbuwa (2015) korban banjir mengalami kehilangan penghasilannya sampai 79%, sementara mereka hanya mendapatkan kompensasi dari pemerintah sebesar 13% dari total kerugian. Penelitian Mwape (2009) menyatakan bahwa banjir memberikan dampak merusak infrastruktur.

Kecenderungan penelitian terkait bencana alam di Indonesia saat ini lebih banyak membahas dari sisi kesiapan masyarakat yang tanggap terhadap bencana dan kesiapan teknologi untuk mendukung ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Adapun penelitian yang membahas dampak ekonomi wilayah akibat bencana, khususnya di Indonesia, masih terbatas.

Namun, penelitian dengan menggunakan pendekatan ekonomi wilayah dalam bidang bencana alam sebenarnya sangat prospektif di masa depan untuk lebih menyiapkan para pemangku kepentingan terkait dalam menghadapi peristiwa bencana alam. Salah satu hasil penelitian yang dipandang menjadi pelopor dalam penilaian dampak

bencana alam khususnya pasca bencana alam adalah penelitian (Skidmore & Toya, 2002) yang melihat bencana alam sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah jangka panjang dengan menggunakan teori Creative Destruction yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Schumpeter sebagai dasar teori utama.

Bencana merupakan suatu fenomena yang terjadi tanpa kita sadari dan datang secara tiba-tiba. Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana tidak dapat diprediksi secara tepat waktu, magnitude maupun dimana sasaran terbesar, namun dapat diestimasi berdasarkan pengetahuan modern, tanda-tanda alam secara tradisional dan perulangan sejarah kebencanaan. Berdasarkan catatan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI), bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Tanah Datar meliputi banjir, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, cuaca ekstrim, serta tanah longsor.

Diantara kejadian bencana tersebut, bencana gempabumi yang terjadi pada tahun 2007 menimbulkan dampak terparah di Kabupaten Tanah Datar, berupa korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan

lahan, serta dampak psikologis. Untuk kejadian bencana yang sering terjadi 3 tahun terakhir ini adalah bencana tanah longsor dan banjir bandang di daerah kecamatan Batipuh Selatan, Lintau Buo Utara dan Sungayang Bencana yang pernah terjadi, tidak tertutup kemungkinan akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menghadapi ancaman bencana yang berpotensi terjadi, maka Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu melakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana. Upaya pengurangan risiko bencana dilaksanakan dengan melakukan pengkajian terhadap risiko bencana yang nantinya merupakan dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana. Kajian risiko bencana merupakan perencanaan daerah yang berlaku selama 5 (lima) tahun perencanaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis. Pengumpulan data berdasarkan *naturalistic approach*, yakni mengarah pada situasi dan kondisi setting penelitian, kejadian yang terjadi pada subjek penelitian (individu/ kelompok) berdasarkan latar belakang (historis, biografi dan hubungan) personal atau kelompok yang terjalin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43,14 Km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara,

yakni 204,31 Km<sup>2</sup>, kemudian diikuti Kecamatan Lima Kaum yang luasnya 152,02 Km<sup>2</sup>. Ibukota Kabupaten Tanah Datar berada di Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada perbatasan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum. Secara umum iklimnya sedang dengan temperatur antara 12 °C – 25 °C, dengan curah hujan rata-rata lebih dari 3.000 mm per tahun. Hujan kebanyakan turun pada bulan September hingga bulan Februari. Curah Hujan yang cukup tinggi ini menyebabkan ketersediaan air cukup, sehingga memungkinkan usaha pertanian secara luas dapat dikembangkan.

Berdasarkan Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar, jumlah penduduk tercatat sebanyak 348.219 jiwa dengan 170.272 jiwa penduduk laki-laki dan 177.947 jiwa penduduk perempuan. Banyak jumlah penduduk yang bermukim dan beraktivitas di wilayah rentan bencana perlu diperhitungkan sebagai upaya dalam pengurangan risiko akibat kejadian bencana yang mungkin terjadi di Kabupaten Tanah Datar.

Melihat kondisi-kondisi di atas, wilayah Kabupaten Tanah Datar rentan terhadap beberapa bencana, seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, cuaca ekstrim, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan dan beberapa potensi spesifik lainnya. Kejadian gempa bumi berpotensi tinggi karena posisi wilayah Kabupaten Tanah Datar tepat berada pada jalur sesar aktif (sesar semangko) serta bencana letusan gunungapi dikatakan berpotensi

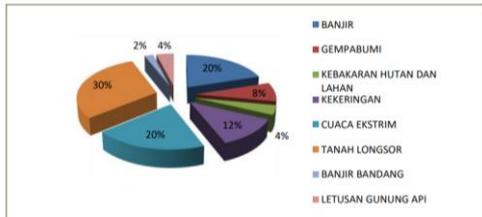
dikarenakan Gunung Merapi merupakan gunung api aktif.

Berdasarkan Dokumen KRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 - 2025 yang memuat kajian risiko bencana meliputi seluruh kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Sebelumnya di tahun 2018 telah dilakukan pengkajian serupa untuk Kecamatan Rambatan, Pariangan, X Koto, Batipuh dan Batipuh Selatan. Untuk tahun 2019 ini dilakukan pengkajian risiko bencana yang meliputi Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Mas, Padang Ganting, Lintau Buo, dan Lintau Buo Utara. Luas wilayah dan jumlah penduduk untuk seluruh kecamatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Ha)	JUMLAH NAGARI	PENDUDUK (jiwa)		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1. TANJUNG EMAS	11.205	4	11.013	11.422	22.435
2. PADANG GANTING	7.831	2	6.669	7.205	13.874
3. LINTAU BUO	7.731	4	9.385	9.418	18.803
4. LINTAU BUO UTARA	20.431	5	17.863	18.262	36.125
5. LIMA KAUM	6.565	5	18.029	18.959	36.988
6. BATIPUH	9.596	8	14.597	15.488	30.085
7. BATIPUH SELATAN	8.273	4	5.129	5.497	10.626
8. PARIANGAN	7.643	6	9.573	10.042	19.615
9. RAMBATAN	12.915	5	16.299	17.208	33.507
10. X KOTO	14.114	9	21.445	22.388	43.833
11. SUNGAYANG	65,45	5	8.386	8.908	17.294
12. SUNGAI TARAB	71,85	10	14.738	15.220	29.958
13. S ALIMPAUNG	60,88	6	10.357	10.876	21.233
14. TANJUANG BARU	43,14	2	6.300	6.641	12.941

Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 1. Luas wilayah dan jumlah penduduk untuk seluruh

Persentase kejadian bencana di Kabupaten Tanah Datar digunakan untuk melihat jenis bencana dengan jumlah kejadian dari tahun 2000 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Presntasi kejadian bencana alaman di kabupatane Tanah Datar

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa persentase kejadian bencana diperoleh dari perbandingan jumlah kejadian per bencana dengan total kejadian bencana yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar. Dapat disimpulkan bahwa bencana tanah longsor merupakan bencana yang sering terjadi di Kabupaten Tanah Datar dengan persentase kejadian sebesar 30 % dari total kejadian, banjir dengan 20 %, dan bencana cuaca ekstrem dengan 20 %.

Berdasarkan uraian dari gambaran umum wilayah serta sejarah kejadian bencana di atas, dapat disimpulkan bahwa tersimpan beragam potensi bencana di Kabupaten Tanah Datar. Potensi bencana dilihat berdasarkan kejadian bencana yang pernah terjadi dan kemungkinan kejadian bencana lainnya. Kejadian bencana yang pernah terjadi berpedoman pada catatan sejarah kejadian bencana dari DIBI. Sedangkan kemungkinan kejadian bencana lainnya dilihat berdasarkan kondisi wilayah yang mengacu pada metodologi pengkajian risiko bencana dari BNPB.

Berdasarkan uraian dari gambaran umum wilayah serta sejarah kejadian bencana di atas tentu hal ini berdampak pada sektor

ekonomi masyarakat sekitar, hal ini dapat diuraikan melalui tabel berikut.

PARAMETER KERENTANAN EKONOMI	BOBOT (%)	KELAS		
		RENDAH	SEDANG	TINGGI
LAHAN PRODUKTIF	60	<50 Juta	50 – 200 Juta	>200 Juta
PDRB	40	<100 Juta	100 - 300 Juta	>300 Juta
<b>Kerentanan Ekonomi = (0,6 * skor Lahan Produktif) + (0,4 * skor PDRB)</b>				
Perhitungan nilai setiap parameter dilakukan berdasarkan:				
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada kelas bahaya RENDAH memiliki pengaruh 0%</li> <li>▪ Pada kelas bahaya SEDANG memiliki pengaruh 50%</li> <li>▪ Pada kelas bahaya TINGGI memiliki pengaruh 100%</li> </ul>				

Gambar 3. Parameter Kerentanan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kajian kerentanan ekonomi dihitung berdasarkan lahan produktif dan PDRB. Parameter ekonomi berlaku sama untuk seluruh potensi bencana. Adapun sumber data yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

Lahan produktif, menggunakan data dari RTRW Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011-2031 PDRB, menggunakan data dari Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2020. Parameter kerentanan ekonomi berlaku sama untuk seluruh potensi bencana.

Dalam rangka memperbaiki kondisi pasca bencana, dibutuhkan dukungan pemerintah melalui distribusi bantuan. Bantuan didistribusikan segera setelah fase darurat berakhir, pemerintah kabupaten tanah datar melalui BPBH dan kolaborasi dengan dinas terkait berupaya langsung memberikan bantuan kepada korban berupa makanan, pakaian maupun bantuan tunai. Dampak dari pemberian bantuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalani kehidupan setelah bencana. Walaupun pada dasarnya bantuan ini belum dirasakan optimal oleh masyarakat.

Terkait permasalahan ekonomi yang terjadi pascabencana perlu adanya tinjauan pertumbuhan ekonomi jangka panjang untuk dapat melihat dampak dari bencana alam dalam jangka waktu lebih panjang.

## KESIMPULAN

Kajian secara ekonomi atas dampak bencana ini menunjukkan bahwa bencana yang terjadi bisa mempengaruhi pada sumber daya lokal. Apabila sumber daya tersebut berkurang maka daerah tersebut akan berusaha mencari pemenuhannya dengan meminta bantuan ke tingkat nasional sehingga pada akhirnya menjadi beban perekonomian Negara.

Bencana alam juga membawa pengaruh negatif terhadap pembangunan dan dapat menyusutkan kapasitas produksi dalam skala besar yang berakibat pada kerugian financial. Bencana membutuhkan pemulihan, rehabilitas dan rekontruksi agar kehidupan ekonomi kembali normal. Semua itu memiliki konsekuensi pembiayaan yang sering kali melebihi kemampuan ekonomi daerah yang dilanda bencana sehingga bagi negara-negara yang keuangannya terbatas akan berpotensi menambah hutang Negara.

Selain itu, bencana juga dapat menghentikan laju perekonomian terutama bagi para korban meskipun bersifat sementara terutama yang dampak kerugiannya signifikan mencapai angka triliunan rupiah, contohnya adalah uang yang seharusnya digunakan sebagai pembangunan digunakan untuk membantu para

korban bencana yang telah kehilangan harta benda sehingga pemerintah harus mengeluarkan dana APBN/ APBD yang cukup besar untuk mengganti semuanya itu.

## REFERENSI

- Benson, C., & Clay, E. (2003). *Economic and Financial Impacts of Natural Disasters: an AssesAnalyticalent of Their Effects and Options for Mitigation*.
- Hasan, S. (2012). Flooded economy of Pakistan. *Journal of Development and Agricultural Economics*, 4, 331–338. <https://doi.org/10.5897/JDAE11.048>
- Hochrainer-Stigler, S. (2009). Assessing the Macroeconomic Impacts of Natural Disasters: Are There Any? *World Bank Policy Research Working Paper Series 4968*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-4968>
- Isa, M. (2016). *Bencana Alam: Berdampak Positif atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?*
- Skidmore, M., & Toya, H. (2002). Do natural disasters promote long-run growth? *Economic Inquiry*, 40(4), 664–687.